

Pemberdayaan Masyarakat melalui Sosialisasi Air Bersih dan Teknologi Filtrasi Sederhana di Dusun Tanak Potek

Mutiara Mita Kasia^{1*}, Sya'ban Putra Adiguna², Shelly Sylvia Agustina¹, Eko Supriastuti¹, Ade Rezkika Nasution¹, Daeva Mubarika Raisa¹

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, ² Program Studi Kimia, Fakultas MIPA, Universitas Mataram

*Corresponding author

E-mail: mutiaramita@staff.unram.ac.id*

Article History:

Received: September, 2026

Revised: September, 2026

Accepted: September, 2026

Abstract: Air bersih menjadi salah satu kebutuhan utama masyarakat karena memiliki keterkaitan erat dengan kesehatan dan keberlangsungan kualitas hidup. Kondisi tersebut masih menjadi tantangan bagi masyarakat di Dusun Tanak Potek, Desa Giri Sasak, Kabupaten Lombok Tengah, khususnya terkait kondisi air yang keruh dan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan penggunaan sehari-hari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya penggunaan air yang bersih dan aman, sekaligus memberikan pengetahuan mengenai teknik filtrasi sederhana yang dapat diterapkan dalam skala rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab bersama masyarakat, serta distribusi leaflet sebagai media edukasi yang memuat informasi mengenai air bersih dan contoh penerapan filtrasi sederhana. Kegiatan berlangsung pada 23 Mei 2026 dengan melibatkan sekitar 15 masyarakat setempat. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kualitas air, risiko kesehatan akibat penggunaan air yang tidak memenuhi persyaratan, serta prinsip pengolahan air melalui metode filtrasi sederhana. Media filtrasi yang diperkenalkan memanfaatkan bahan yang relatif mudah diperoleh, yaitu pasir, kerikil, arang, dan ijuk. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan awal untuk melakukan pengolahan air secara sederhana dan mandiri sehingga dapat membantu menciptakan lingkungan rumah tangga yang lebih sehat serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Keywords:

Air Bersih, Filtrasi Sederhana, Kesehatan Lingkungan, Sosialisasi Masyarakat, Dusun Tanak Potek

Pendahuluan

Dusun Tanak Potek merupakan bagian dari wilayah Desa Geri Sasak yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Wilayah Lombok Tengah memiliki karakteristik geografis yang sebagian besar berupa kawasan perdesaan dengan kondisi iklim tropis dan pola curah hujan yang bersifat musiman. Keadaan tersebut turut memengaruhi ketersediaan air yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, terutama pada periode musim kemarau. Dalam memenuhi kebutuhan air sehari-hari, masyarakat perdesaan umumnya memanfaatkan berbagai sumber, seperti air tanah, sumur gali, serta air hujan yang ditampung untuk keperluan rumah tangga. Pada kondisi kemarau yang berlangsung cukup panjang, ketersediaan air bersih di sejumlah wilayah dapat mengalami penurunan. Permasalahan tidak hanya berkaitan dengan jumlah air yang tersedia, tetapi juga dengan kualitas air yang dapat dipengaruhi oleh kondisi sanitasi lingkungan serta terbatasnya penggunaan teknologi pengolahan air di tingkat rumah tangga. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan air dan pengenalan teknologi pengolahan yang sederhana dan mudah diterapkan menjadi salah satu langkah yang penting dalam mendukung pemenuhan kebutuhan air yang lebih layak (Pradana et al., 2019).

Air memiliki peranan yang sangat mendasar dalam menunjang kehidupan dan kesehatan manusia. Pemenuhan kebutuhan air yang memenuhi persyaratan tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan konsumsi, tetapi juga berhubungan dengan kebersihan lingkungan, sanitasi, serta aktivitas masyarakat sehari-hari. Akses terhadap air minum yang aman, sanitasi yang memadai, dan praktik kebersihan merupakan bagian penting dalam upaya mencegah berbagai penyakit yang berkaitan dengan lingkungan. Penggunaan air dengan kualitas yang buruk dapat meningkatkan potensi terjadinya gangguan kesehatan, seperti diare, infeksi kulit, maupun penyakit pada saluran pencernaan. Hal tersebut dapat terjadi karena sumber air yang tercemar berpotensi mengandung mikroorganisme maupun zat berbahaya yang pada akhirnya dapat memengaruhi kesehatan dan kualitas hidup masyarakat (WHO, 2024; World Health Organization, 2001).

Pemenuhan kebutuhan air yang aman masih menjadi tantangan di sejumlah wilayah perdesaan, termasuk di Kabupaten Lombok Tengah. Kondisi lingkungan, karakteristik sumber air, serta keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam melakukan pengolahan air dapat menyebabkan penggunaan sumber air yang kualitasnya belum optimal. Salah satu wilayah yang menghadapi kondisi tersebut adalah Dusun Tanak Potek, Desa Geri Sasak. Masyarakat setempat memanfaatkan

sumur dan sumber air sederhana untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kondisi air dari sumber tersebut dapat mengalami kekeruhan pada waktu-waktu tertentu, baik akibat perubahan kondisi lingkungan maupun faktor musim. Apabila air yang digunakan tidak mendapatkan pengolahan yang sesuai, kondisi tersebut berpotensi menimbulkan risiko bagi kesehatan masyarakat.

Selain persoalan ketersediaan dan kondisi fisik air, aspek pengetahuan masyarakat juga menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas penggunaan air. Air yang terlihat bening belum tentu menunjukkan bahwa air tersebut bebas dari pencemaran atau aman untuk digunakan. Penilaian terhadap kualitas air perlu mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk kemungkinan adanya mikroorganisme dan kandungan kimia yang tidak dapat diketahui hanya melalui pengamatan secara visual. Dengan demikian, peningkatan pemahaman masyarakat mengenai kualitas air, sanitasi, dan perilaku hidup bersih perlu dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan edukasi yang dilakukan melalui pendekatan sosialisasi dapat menjadi sarana untuk membangun kesadaran masyarakat. Beberapa kegiatan pengabdian dan penelitian terdahulu juga memperlihatkan bahwa penyampaian edukasi mengenai sanitasi dan pengolahan air sederhana dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya penggunaan air yang aman (Ristia Sari et al., 2023).

Pengolahan air melalui metode filtrasi sederhana dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat diperkenalkan kepada masyarakat. Metode tersebut memiliki keunggulan karena prosesnya relatif sederhana dan dapat memanfaatkan bahan yang mudah ditemukan dengan biaya yang relatif terjangkau. Beberapa media, seperti pasir, kerikil, arang aktif, dan ijuk, dapat digunakan dalam proses penyaringan untuk membantu mengurangi kekeruhan dan memperbaiki karakteristik fisik air. Penerapan metode filtrasi yang disertai dengan edukasi dan praktik langsung dapat memberikan pengetahuan sekaligus keterampilan dasar kepada masyarakat dalam melakukan pengolahan air di tingkat rumah tangga (Supardi et al., 2024).

Atas dasar permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “Sosialisasi Pentingnya Air Bersih dan Solusi Filtrasi Sederhana di Dusun Tanak Potek Desa Geri Sasak Kabupaten Lombok Tengah” dilaksanakan sebagai salah satu upaya edukatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kualitas air. Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pemahaman mengenai manfaat penggunaan air yang memenuhi syarat, potensi dampak kesehatan dari penggunaan air yang kurang layak, serta pengenalan metode filtrasi sederhana yang dapat diterapkan dalam skala rumah tangga. Melalui kegiatan

tersebut, masyarakat diharapkan tidak hanya memahami pentingnya menjaga kualitas sumber air, tetapi juga memiliki pengetahuan awal mengenai alternatif pengolahan air yang sederhana dan dapat dilakukan secara mandiri untuk mendukung terciptanya lingkungan yang lebih sehat.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Dusun Tanak Potek, Desa Geri Sasak, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2026. Peserta kegiatan merupakan masyarakat setempat yang memanfaatkan sumber air rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan sasaran utama meliputi kepala keluarga, ibu rumah tangga, dan kelompok pemuda. Pelaksanaan kegiatan diarahkan untuk membangun pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kualitas air serta memperkenalkan alternatif pengolahan air sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri dengan memanfaatkan bahan yang relatif mudah diperoleh di lingkungan sekitar.

Tahapan kegiatan diawali dengan pemberian sosialisasi mengenai air bersih dan permasalahan kualitas air yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di balai dusun dan melibatkan berbagai unsur masyarakat, antara lain perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda karang taruna, anggota PKK, serta warga setempat. Materi yang diberikan mencakup fungsi dan manfaat air bersih bagi kesehatan, risiko penggunaan air dengan kualitas yang kurang baik, berbagai sumber yang dapat menyebabkan pencemaran air, serta langkah-langkah sederhana yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kebersihan dan kualitas air yang digunakan dalam rumah tangga.

Untuk memperkuat pemahaman peserta, penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab secara langsung antara tim pelaksana dengan masyarakat. Sesi ini dimanfaatkan untuk menggali pengalaman dan permasalahan yang selama ini dihadapi masyarakat berkaitan dengan sumber maupun kualitas air yang digunakan. Masyarakat juga diberikan kesempatan untuk memperoleh penjelasan mengenai upaya menjaga kebersihan sumber air serta prinsip pengolahan air menggunakan metode filtrasi sederhana. Pendekatan interaktif tersebut diharapkan dapat membuat materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan sesuai dengan kondisi yang dihadapi masyarakat.

Kegiatan juga didukung oleh penggunaan leaflet sebagai bahan informasi yang dapat dibawa dan dipelajari kembali oleh peserta setelah sosialisasi selesai. Leaflet

memuat materi singkat mengenai pentingnya air bersih, berbagai risiko kesehatan yang dapat muncul akibat penggunaan air tercemar, serta ilustrasi mengenai susunan dan tahapan pembuatan alat filtrasi sederhana. Bahan yang diperkenalkan dalam proses filtrasi meliputi pasir, kerikil, arang aktif, dan ijuk. Informasi dalam leaflet disusun menggunakan bahasa dan tampilan yang sederhana agar mudah dipahami oleh masyarakat. Dengan demikian, media tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pendukung penyampaian materi selama kegiatan, tetapi juga dapat menjadi panduan awal bagi masyarakat yang ingin mencoba menerapkan pengolahan air sederhana secara mandiri di lingkungan rumah tangga.

Hasil

A. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi mengenai pentingnya air bersih dan penerapan filtrasi sederhana telah dilaksanakan pada 23 Mei 2026 di Dusun Tanak Potek, Desa Geri Sasak, Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan diikuti oleh sekitar 15 orang masyarakat setempat yang mengikuti rangkaian kegiatan hingga selesai. Pelaksanaan kegiatan mencakup penyampaian materi mengenai pentingnya air bersih, diskusi dan tanya jawab dengan peserta, serta pengenalan metode penyaringan air sederhana yang dapat diterapkan pada skala rumah tangga.

Tahap awal kegiatan dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan kepada peserta untuk memperoleh gambaran awal mengenai pengetahuan mereka tentang air bersih dan pengolahan air sederhana. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi terkait karakteristik air yang layak digunakan, manfaat air bersih bagi kesehatan, serta berbagai risiko yang dapat muncul akibat penggunaan air dengan kualitas yang kurang baik. Materi juga menekankan bahwa air merupakan kebutuhan pokok sehingga kualitas dan kebersihannya perlu mendapatkan perhatian dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.



Gambar 1. Sosialisasi dan Diskusi

Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan ceramah yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang berkaitan dengan kondisi sumber air yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi selama kegiatan menunjukkan respons yang cukup baik dari masyarakat. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan peserta dalam menyampaikan pertanyaan dan berdiskusi mengenai kondisi air serta upaya pengolahannya di lingkungan rumah tangga.

Selain memberikan pemahaman secara teoritis, kegiatan juga memperkenalkan salah satu alternatif pengolahan air melalui filtrasi sederhana. Sistem filtrasi diperkenalkan dengan menggunakan wadah atau pipa sebagai tempat penyaringan serta beberapa media, antara lain kerikil atau batu kecil, pasir, arang, dan ijuk. Setiap media memiliki fungsi yang berbeda dalam proses penyaringan. Kerikil digunakan untuk membantu menahan kotoran atau partikel berukuran lebih besar, sedangkan pasir berperan dalam menyaring partikel yang lebih halus. Arang dapat membantu mengurangi bau dan warna tertentu pada air, sementara ijuk berfungsi sebagai salah satu lapisan penyaring dalam sistem tersebut. Melalui penjelasan mengenai fungsi masing-masing media, masyarakat memperoleh gambaran mengenai prinsip kerja filtrasi sederhana dan cara penerapannya.



Gambar 2. Lefleat Filterisasi Air Sederhana dan Pentingnya Air Bersih

Berdasarkan hasil diskusi, diketahui bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan masyarakat pada umumnya masih mengandalkan proses pengendapan air dalam bak penampungan sebagai upaya sederhana untuk mengurangi kotoran. Belum banyak dilakukan proses penyaringan lanjutan setelah air mengalami pengendapan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai alternatif pengolahan air yang sederhana dan mudah diterapkan.

Setelah mengikuti sosialisasi dan diskusi, masyarakat memperoleh tambahan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kualitas air serta memahami bahwa air yang terlihat jernih secara visual belum tentu terbebas dari berbagai kontaminan. Masyarakat juga mendapatkan informasi mengenai prinsip dasar filtrasi dan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk membuat penyaring sederhana. Dengan adanya pengetahuan tersebut, kegiatan diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih memperhatikan kualitas air yang digunakan serta mempertimbangkan

penerapan pengolahan air sederhana sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan rumah tangga.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian mendapat respons positif dari masyarakat. Kegiatan tidak hanya memberikan informasi mengenai pentingnya air bersih, tetapi juga memperkenalkan alternatif teknologi sederhana yang relatif mudah dipahami dan diterapkan. Meskipun demikian, filtrasi sederhana yang diperkenalkan dalam kegiatan ini lebih tepat diposisikan sebagai upaya awal untuk memperbaiki kondisi fisik air, sehingga air hasil penyaringan tetap perlu mendapatkan perlakuan lanjutan atau pengujian kualitas apabila akan digunakan untuk keperluan konsumsi.



Gambar 3. Foto Bersama

B. Perbandingan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Sebelum pelaksanaan sosialisasi, pemahaman masyarakat Dusun Tanak Potek mengenai kualitas dan keamanan air yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masih relatif terbatas. Berdasarkan hasil interaksi awal dengan peserta, penilaian terhadap kondisi air umumnya dilakukan berdasarkan karakteristik yang dapat diamati secara langsung, terutama tingkat kejernihannya. Sebagian masyarakat belum mengetahui bahwa air yang terlihat jernih secara fisik tidak selalu menunjukkan bahwa air tersebut bebas dari mikroorganisme atau bahan pencemar lainnya. Dalam hal pengolahan, masyarakat juga masih cenderung mengandalkan proses pengendapan sebagai cara utama untuk mengurangi kotoran sebelum air dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga.

Materi yang disampaikan selama kegiatan memberikan wawasan baru kepada masyarakat mengenai berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam menilai kualitas air. Peserta memperoleh pemahaman bahwa kualitas air tidak hanya berkaitan

dengan kondisi fisiknya, tetapi juga mencakup aspek kimia dan biologis. Selain itu, masyarakat diberikan informasi mengenai potensi gangguan kesehatan yang dapat berkaitan dengan penggunaan air tercemar, termasuk gangguan saluran pencernaan dan penyakit kulit. Penjelasan tersebut sekaligus memperkenalkan pentingnya pengelolaan air yang tepat sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan keluarga dan lingkungan.

Pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan air juga diperluas melalui pengenalan metode filtrasi sederhana. Peserta mendapatkan penjelasan mengenai prinsip dasar penyaringan serta fungsi beberapa media yang dapat digunakan, seperti pasir, kerikil, arang, dan ijuk. Selama sesi diskusi dan tanya jawab, peserta menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang diberikan dengan mengajukan pertanyaan dan membahas kondisi sumber air yang selama ini mereka gunakan. Beberapa peserta juga menyampaikan ketertarikannya untuk mencoba menerapkan metode penyaringan sederhana tersebut di lingkungan rumah tangga.

Respons yang muncul selama kegiatan menunjukkan adanya perubahan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kualitas air. Masyarakat mulai memahami bahwa pengamatan secara visual saja belum dapat dijadikan dasar untuk memastikan keamanan air serta mengetahui bahwa terdapat alternatif pengolahan sederhana yang dapat dilakukan sebelum air digunakan. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi memberikan pengetahuan awal yang dapat menjadi dasar bagi masyarakat untuk lebih memperhatikan kualitas sumber air dan menerapkan praktik pengelolaan air yang lebih baik.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi masyarakat mengenai air bersih dan pengolahan air sederhana. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi langkah awal menuju perubahan perilaku dalam pengelolaan air rumah tangga, terutama dalam menjaga kebersihan sumber air dan memilih metode pengolahan yang sesuai. Keberlanjutan edukasi dan pendampingan tetap diperlukan agar pengetahuan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Diskusi

Permasalahan terkait kualitas dan pemanfaatan air masih menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan di Dusun Tanak Potek, Desa Giri Sasak, Kabupaten Lombok Tengah. Hasil pengamatan lapangan dan komunikasi dengan masyarakat menunjukkan bahwa air yang dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga pada

kondisi tertentu masih memiliki tingkat kekeruhan. Pada tahap awal kegiatan, masyarakat juga belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai indikator kualitas air dan berbagai alternatif pengolahannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan air bersih tidak semata-mata berkaitan dengan keberadaan sumber air, tetapi juga dengan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menjaga serta mengelola air yang tersedia. Hal ini sejalan dengan Bain et al. (2018), yang menjelaskan bahwa keamanan air berkaitan tidak hanya dengan akses terhadap sumber air, tetapi juga dengan aspek pengelolaan dan kualitas air yang digunakan oleh masyarakat.

Penyampaian materi mengenai air bersih memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kualitas air dan kesehatan. Antusiasme peserta terlihat selama proses diskusi, khususnya ketika pembahasan diarahkan pada kondisi sumber air, cara penyimpanan, dan potensi gangguan kesehatan akibat penggunaan air yang tidak memenuhi persyaratan. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi secara langsung dapat membantu menghubungkan materi yang disampaikan dengan pengalaman masyarakat sehari-hari. Dalam perspektif perubahan perilaku kesehatan, pengetahuan dan kesadaran merupakan bagian penting dari proses terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih baik (Glanz et al., 2015). Dengan demikian, edukasi mengenai air bersih dapat dipandang sebagai tahap awal untuk membangun kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan air rumah tangga.

Penggunaan leaflet turut mendukung proses penyampaian informasi selama kegiatan berlangsung. Materi dalam leaflet disajikan secara ringkas dengan dilengkapi ilustrasi mengenai sistem filtrasi sederhana, sehingga peserta dapat memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai tahapan dan komponen penyaringan. Kehadiran unsur visual dapat membantu masyarakat memahami informasi teknis yang mungkin sulit dipahami apabila hanya disampaikan secara lisan. Mayer (2009) menjelaskan bahwa integrasi antara informasi verbal dan visual dapat membantu proses pemahaman serta mengingat informasi. Dalam kegiatan ini, leaflet tidak hanya digunakan sebagai pelengkap penyampaian materi, tetapi juga dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan rujukan setelah kegiatan selesai.

Pengenalan filtrasi sederhana menjadi bagian penting karena menawarkan alternatif pengolahan air yang relatif mudah dipahami dan dapat disesuaikan dengan kondisi rumah tangga. Sistem yang diperkenalkan menggunakan beberapa media, yaitu pasir, kerikil, arang, dan ijuk. Setiap media memiliki peran dalam proses

penyaringan, terutama dalam membantu menahan partikel dengan ukuran berbeda dan memperbaiki karakteristik fisik air. Secara umum, proses filtrasi dapat membantu mengurangi material tersuspensi dan tingkat kekeruhan air. Namun, penggunaan sistem filtrasi sederhana tidak dapat secara otomatis menjamin bahwa air telah memenuhi seluruh persyaratan kualitas air untuk konsumsi. Pengolahan lebih lanjut dan pemeriksaan kualitas tetap diperlukan apabila air akan digunakan sebagai air minum. Sobsey et al. (2008) menunjukkan bahwa pengolahan air pada tingkat rumah tangga merupakan salah satu pendekatan yang berpotensi meningkatkan kualitas air dan mengurangi paparan terhadap agen penyebab penyakit yang ditularkan melalui air.

Ditinjau dari aspek pemberdayaan, kegiatan ini memiliki nilai penting karena masyarakat tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga dilibatkan dalam pembahasan mengenai permasalahan yang mereka hadapi. Partisipasi peserta dalam menyampaikan pengalaman, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan alternatif pengolahan air menunjukkan adanya keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut dapat menjadi tahap awal dalam membangun kapasitas masyarakat untuk mengenali permasalahan lingkungan dan mencari alternatif penyelesaian yang sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Zimmerman (2000) memandang pemberdayaan sebagai proses yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas individu maupun kelompok untuk berpartisipasi dan memiliki kendali dalam menghadapi persoalan yang mereka hadapi.

Dalam konteks kegiatan di Dusun Tanak Potek, pemahaman mengenai pengelolaan air mulai diperluas dari sekadar proses pengendapan menuju pemahaman tentang pentingnya penyaringan. Perubahan pemahaman ini menjadi dasar yang penting sebelum masyarakat diarahkan pada penerapan teknologi pengolahan air secara lebih luas. Meskipun demikian, peningkatan pengetahuan belum dapat langsung diartikan sebagai perubahan perilaku yang bersifat permanen. Penerapan pengelolaan air rumah tangga membutuhkan pembiasaan, ketersediaan sarana, serta pendampingan secara berkelanjutan agar dapat menjadi bagian dari praktik sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi memberikan kontribusi awal dalam memperkuat literasi masyarakat mengenai hubungan antara kualitas air, kesehatan, dan pengelolaan air rumah tangga. Selain meningkatkan wawasan, kegiatan ini memperkenalkan pilihan teknologi sederhana yang dapat dipertimbangkan sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Keberlanjutan kegiatan melalui pendampingan, praktik langsung, serta pemantauan penerapan filtrasi diperlukan

agar pengetahuan yang diperoleh tidak berhenti pada tahap sosialisasi, tetapi dapat berkembang menjadi praktik pengelolaan air yang lebih baik. Pendekatan edukasi dan pemberdayaan semacam ini sejalan dengan Mosler (2012), yang menekankan pentingnya intervensi perilaku dalam mendorong perubahan praktik kesehatan dan pengelolaan air pada tingkat masyarakat.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Tanak Potek, Desa Geri Sasak, Kabupaten Lombok Tengah menunjukkan bahwa persoalan kualitas air masih menjadi salah satu kebutuhan yang perlu mendapat perhatian. Masyarakat masih menghadapi kondisi air yang keruh dan sebagian besar pengolahannya dilakukan melalui proses pengendapan sebelum digunakan untuk keperluan rumah tangga. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman mengenai pentingnya kualitas air dan cara pengolahan yang tepat.

Pelaksanaan sosialisasi dan diskusi memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai hubungan antara kualitas air dan kesehatan, risiko penggunaan air yang tercemar, serta pentingnya menjaga kebersihan sumber air. Selain itu, masyarakat diperkenalkan dengan metode filtrasi sederhana menggunakan media pasir, kerikil, arang, dan ijuk sebagai salah satu alternatif pengolahan air pada tingkat rumah tangga. Respons dan keterlibatan peserta selama kegiatan menunjukkan adanya ketertarikan masyarakat terhadap informasi serta teknologi sederhana yang diperkenalkan.

Secara umum, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan literasi masyarakat mengenai pengelolaan air bersih. Filtrasi sederhana berpotensi membantu memperbaiki karakteristik fisik air, terutama dalam mengurangi kekeruhan dan partikel tersuspensi. Namun, penerapan metode tersebut tidak dapat dijadikan satu-satunya dasar untuk menyatakan bahwa air telah memenuhi seluruh persyaratan kesehatan, sehingga pemeriksaan kualitas air tetap diperlukan apabila air akan digunakan untuk konsumsi.

Keberlanjutan edukasi dan pendampingan diperlukan agar pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pengelolaan air yang lebih baik, disertai dengan upaya menjaga kebersihan sumber air dan lingkungan, diharapkan dapat mendukung terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat serta meningkatkan kualitas lingkungan masyarakat Dusun Tanak Potek.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Kepala Desa Geri Sasak beserta seluruh perangkat desa, masyarakat Dusun Tanak Potek, serta tim pelaksana kegiatan atas dukungan, kerja sama, dan keterlibatan yang diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak tersebut menjadi bagian penting dalam menunjang kelancaran kegiatan. Penulis berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan air bersih dan menjaga kesehatan lingkungan.

Daftar Referensi

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah. (2024). *Kabupaten Lombok Tengah dalam angka 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Bain, R., Johnston, R., Mitis, F., Chatterley, C., & Slaymaker, T. (2018). Establishing sustainable development goal baselines for household drinking water, sanitation and hygiene services. *Water*, 10(12), 1711. <https://doi.org/10.3390/w10121711>
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). *Health behavior: Theory, research, and practice* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Kadir, H., Thamrin, H., Husnah, N., Nung, A., & Fais, A. (2026). Sosialisasi dan penerapan teknologi sederhana filtrasi air untuk meningkatkan kesadaran kesehatan siswa di SD Negeri Rappojawa No. 71 Makassar. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 10(1).
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511811678>
- Mosler, H. J. (2012). A systematic approach to behavior change interventions for the water and sanitation sector in developing countries: A conceptual model, a review, and a guideline. *International Journal of Environmental Health Research*, 22(5), 431–449. <https://doi.org/10.1080/09603123.2011.650156>
- Pradana, H. A., Nugraha, W. D., & Sasongko, S. B. (2019). Analisis kualitas air tanah sebagai sumber air bersih masyarakat di daerah pesisir dan pedesaan. *Jurnal Presipitasi*, 16(2), 64–71. <https://doi.org/10.14710/presipitasi.v16i2.64-71>
- Ristia Sari, A., Efendi, R., Dewi, D. A. P., & Priambodo, B. (2023). Sosialisasi filtrasi air sederhana sebagai upaya meningkatkan sadar sanitasi di SDN Lemahkembar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 1801–1806.

<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1208>

- Sobsey, M. D., Stauber, C. E., Casanova, L. M., Brown, J. M., & Elliott, M. A. (2008). Point of use household drinking water filtration: A practical, effective solution for providing sustained access to safe drinking water in the developing world. *Environmental Science & Technology*, 42(12), 4261–4267. <https://doi.org/10.1021/es702746n>
- Supardi, A., Septiati, Y. A., Karmini, M., Nurjaman, U., & Karjatin, A. (2024). Proses filtrasi sebagai upaya memperbaiki kualitas air bersih keluarga balita stunting. *Jurnal SOLMA*, 13(3). <https://doi.org/10.22236/solma.v13i3.16370>
- Wardhani, P. C., Zainab, S., Fatikasari, A. D., Billah, Z. D., Sakinah, S., Hadiananti, H., & Wulan, W. R. (2024). Peningkatan SDGs melalui penyediaan air bersih dengan filterisasi skala rumah tangga tingkatkan kesadaran pentingnya kesehatan di Panti Asuhan Al-Bisri. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*.
- World Health Organization. (2001). Waterborne health risks and the WHO perspective. *International Journal of Hygiene and Environmental Health*, 204(4), 255–263. <https://doi.org/10.1078/1438-4639-00081>
- World Health Organization. (2024). *Water, sanitation and hygiene (WASH)*. <https://www.who.int/health-topics/water-sanitation-and-hygiene-wash>
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory: Psychological, organizational and community levels of analysis. In J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), *Handbook of community psychology* (pp. 43–63). Springer. https://doi.org/10.1007/978-1-4615-4193-6_2